

FAKTOR DETERMINAN PENYEDIAAN IKAN DI RUMAH TANGGA DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019

Determinant Factors of Households Fish Supply in Bandar Lampung City 2019

Antun Rahmadi^{1*}

¹Poltekkes Tanjungkarang, Jl.Sukarno Hatta No.1 Bandar Lampung 35144

* Penulis korespondensi. Antun Rahmadi. Poltekkes Tanjungkarang Jl.Sukarno Hatta No.1 Bandar Lampung 35144. Telp.0721-783852 Fax.0721-773918. Email. antunrahmadi@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRACT

Fish consumption in the community is still low compared to the standard. One of the consumption factors is the availability at the household level. This study aims to analyse the determinants of fish supply in households in Bandar Lampung City. Population of this study were households in the city of Bandar Lampung. Sampling was carried out in two stages (two-stage cluster survey), the first stage selecting 30 clusters in a probability proportionate to size (PPS) and the second stage selecting 7 household samples in each cluster randomly. The data that has been collected is processed and analyzed with the chi square test. There was a relationship between attitudes, subjective norms, and behavioral control with the supply of fish in the household with each p value <0.05 . Need to increase knowledge and beliefs about the nutritional benefits and fish processing techniques so that attitudes and control would be strengthened housewife behavior in supplying fish. In addition it is necessary to increase education for household members and the community about the importance of fish consumption so that it can have a positive influence on housewives in providing fish. Further research with qualitative methods is needed to explore the main motives for supplying fish in the household.

Keywords: behavior control; attitudes; fish supply; subjective norms

ABSTRAK

Ikan merupakan salah satu makanan yang mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan makanan hewani lainnya. Namun konsumsi ikan masyarakat masih dibawah target yang ditetapkan. Salah satu faktor konsumsi adalah ketersediaan di tingkat rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor determinan penyediaan ikan di rumah tangga di Kota Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di Kota Bandar Lampung. Penarikan sampel dilakukan dengan 2 tahap (*two-stage cluster survey*), yaitu tahap pertama memilih 30 klaster secara *probability proportionate to size* (PPS) dan tahap kedua memilih 7 sampel rumah tangga di setiap klaster secara acak. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan uji statistik kai kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan penyediaan ikan di rumah tangga dengan p value masing-masing $<0,05$. Perlu peningkatan pengetahuan dan keyakinan tentang manfaat gizi dan teknik pengolahan ikan agar terjadi penguatan sikap dan kontrol perilaku ibu rumah tangga dalam penyediaan ikan. Selain itu perlu peningkatan edukasi bagi anggota rumah tangga dan masyarakat luas tentang pentingnya konsumsi ikan sehingga dapat memberi pengaruh positif bagi ibu rumah tangga dalam menyediakan ikan. Perlu penelitian lanjut dengan metode kualitatif agar diketahui lebih mendalam motif utama penyediaan ikan di rumah tangga.

Kata kunci: kontrol perilaku; norma subjektif; penyediaan ikan; sikap

Received: 18 April 2021 | Accepted: 26 Juni 2021 | Published Online: 30 Juni 2021

PENDAHULUAN

Ikan mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan pangan hewani yang lain. Nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga lebih mudah dicerna. Selain sumber vitamin A dan D ikan terkenal akan kandungan proteinnya yang cukup tinggi. Ikan merupakan sumber utama asam lemak tak jenuh rantai panjang omega-3, *eicosapentaenoic acid* (EPA) dan *docosahexaenoic acid* (DHA) yang sangat penting bagi fungsi dan struktur otak¹.

Berbagai keuntungan yang diperoleh ketika mengonsumsi ikan adalah terpenuhinya kebutuhan 10 asam lemak esensial, menurunkan kadar kolesterol, merangsang pertumbuhan otak dan kecerdasan, serta mencegah penyakit berat seperti jantung, kanker payudara, dan kanker prostat². Untuk mencegah kematian akibat penyakit kardiovaskuler, *American Heart Association* merekomendasikan konsumsi ikan kurang lebih dua kali seminggu³.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sumbangan protein ikan baru mencapai 8,31 gram/orang/hari atau sebesar 13% dari total asupan protein sebesar 62,19 gram/orang/hari. Hal tersebut juga yang menyebabkan asupan protein masyarakat di Provinsi Lampung baru mencapai 55,4 gram/orang/hari dari target kecukupan sebesar 57 gram/orang/hari⁴.

Rendahnya konsumsi ikan masyarakat Indonesia dapat dikaitkan

dengan berbagai faktor yaitu 1) pengetahuan mengenai gizi dan teknik pengolahan ikan, 2) kendala mendapatkan ikan yang bervariasi, 3) harga ikan (misalnya udang, cumi, kakap merah) yang dinilai cukup mahal, 4) tingkat preferensi/kesukaan, 5) citra/*image*/gengsi ikan sebagai makanan, 6) masih terdapatnya nilai budaya, tabu, mitos, dan pantangan sekelompok masyarakat mengenai dampak negatif konsumsi ikan, dan 7) promosi konsumsi ikan yang belum optimal⁵. Selain itu, konsumsi ikan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar gizi dan kesehatan. Menurut BPS meskipun dikenal sebagai negara kepulauan dengan potensi kelautan yang besar, ternyata konsumsi ikan masyarakat Indonesia masih belum mencapai sasaran yang ditetapkan. Pada tahun 2017 konsumsi ikan masyarakat di Indonesia baru mencapai 46,49 kg/kapita/tahun sedikit lebih rendah dari target sebesar 47,12 kg/kapita/tahun. Bahkan konsumsi ikan di Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung selain lebih rendah dari angka konsumsi ikan nasional yaitu baru mencapai 28,42 kg/kapita/tahun dan 21,87 kg/kapita/tahun juga belum memenuhi anjuran *Food Agriculture Organization* (FAO) sebesar 30,48 kg/kapita/tahun. Dari sisi penyediaan ikan perkapita menunjukkan bahwa pada tingkat nasional sudah mencapai angka 51,8 kg. Kesenjangan itu menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan yang berkaitan dengan

aksesibilitas ikan pada tingkat rumah tangga⁶.

Konsumsi ikan pada rumah tangga, dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama pendapatan, jumlah anggota keluarga dan harga. Pendapatan mempengaruhi kemampuan untuk membeli, banyak sedikitnya anggota rumah tangga akan mempengaruhi jumlah ikan yang harus dipenuhi untuk konsumsi, dan harga akan mempengaruhi keputusan untuk membeli atau tidak membeli yang selanjutnya akan mempengaruhi konsumsi ikan rumah tangga. Selain faktor tersebut masalah mitos dan budaya juga seringkali masih menjadi hambatan yang mempengaruhi konsumsi ikan⁷.

Memahami berbagai faktor penentu dalam penyediaan ikan di rumah tangga menjadi penting untuk dilakukan. *Theory of Planned Behavior* (TPB)⁸ dapat digunakan untuk memprediksi dan memahami niat, perilaku dan dampak dari perilaku seseorang, hambatan berupa pengetahuan, sikap, perilaku, dan sosial budaya terhadap penyediaan ikan di rumah tangga dapat ditentukan sehingga dapat dilakukan upaya yang paling efektif dalam meningkatkan konsumsi ikan di rumah tangga khususnya di Kota Bandar Lampung.

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui faktor determinan penyediaan ikan di rumah tangga di Kota Bandar Lampung.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Jenis penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik. Dipilihnya rancangan penelitian *cross sectional* karena selain cukup sederhana, murah, cepat, dan yang paling penting adalah dapat menjawab tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu diperolehnya informasi tentang faktor determinan penyediaan ikan di rumah tangga di Kota Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Oktober 2019 di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di Kota Bandar Lampung. Sampel penelitian adalah rumah tangga yang dipilih dari populasi. Penarikan sampel (*sampling*) dilakukan dengan 2 tahap (*two-stage cluster survey*), yaitu tahap pertama memilih klaster dan tahap kedua memilih sampel rumah tangga di setiap klaster. Tahap pertama dilakukan pemilihan 30 klaster secara *probability proportionate to size* (PPS) atau menggunakan teknik probabilitas yang proporsional terhadap besar klaster. Tahap kedua dilakukan pemilihan 7 sampel rumah tangga dari setiap klaster sehingga besar sampel sejumlah 210 rumah tangga. Sampel pertama dari tujuh sampel dalam satu klaster dipilih secara acak sederhana (*simple random*) dan enam sampel berikutnya dipilih dari rumah

terdekat sampel pertama. Survei sederhana ini selanjutnya dikenal sebagai survei "30 x 7".

Jenis dan cara pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data penyediaan ikan di rumah tangga menggunakan formulir *food record* dan faktor-faktor yang berhubungan dengan penyediaan ikan tersebut yaitu sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Kategori sikap responden terhadap ikan dibedakan menjadi 2 kategori yaitu kategori kurang jika skor dibawah rata-rata dan baik jika sama atau diatas rata-rata. Data dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dengan metode wawancara kepada ibu rumah tangga atau orang yang paling mengetahui penyediaan ikan di rumah tangga. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pengumpul data adalah enumerator yang telah mendapat pengarahan dari peneliti. Sebelum pengumpulan data telah diberikan persetujuan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang nomor 180/EA/KEPK-TJK/VII/2019 tanggal 4 juli 2019.

Pengolahan dan analisis data

Data yang telah terkumpul dalam lembar kuesioner diperiksa kelengkapannya (*editing*), kemudian dientri ke dalam komputer. Hasil entri data diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabulasi frekuensi

dan tabulasi silang sebagai bahan untuk melakukan analisis.

Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer dan uji yang dipilih untuk menentukan hubungan variabel adalah uji statistik kai kuadrat. Kesimpulan hasil uji hubungan ditetapkan dengan tingkat kemaknaan nilai alpha 0,05 sebagai batas penolakan hipotesis nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyediaan ikan di rumah tangga

Rata-rata penyediaan ikan di rumah tangga di Kota Bandar Lampung sebesar $165,94 \pm 7,68$ gram/orang/hari. Frekuensi penyediaan ikan di rumah tangga dalam 1 minggu rata-rata 2 sampai 3 kali dengan frekuensi tertinggi 5 kali/minggu dan terendah 0 kali/minggu. Distribusi rumah tangga berdasarkan jenis ikan yang disediakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Ikan Yang Disediakan Di Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung Tahun 2019

No	Jenis ikan yang disediakan	n	%
1	Ikan air tawar	51	24.3
2	Ikan laut	81	35.6
3	Ikan air tawar +laut	69	32.8
4	Tidak menyediakan	9	4.3
Jumlah		210	100.0

Jika kategori penyediaan ikan di rumah tangga dibedakan menjadi dua kategori yaitu kurang jika $<161,37$ gram/orang/hari dan kategori cukup jika $\geq 161,37$ gram/orang/hari hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penyediaan Ikan Di Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Kategori	n	%
Kurang	96	45,7
Baik	114	54,3
Jumlah	210	100,0

Upaya mencapai status gizi yang optimal dimulai dengan penyediaan pangan yang cukup baik di tingkat individu maupun di rumah tangga. Individu mungkin menolak mengkonsumsi ikan karena dianggap kesulitan dalam membeli, menyiapkan dan memasak ikan, percaya bahwa itu mahal, atau sifat fisik yang tidak menyenangkan dari beberapa varietas ikan, seperti tulang kecil dan baunya⁹.

Standar penyediaan dan konsumsi pangan seperti ikan, sejauh ini belum dibakukan secara pasti. BPS (2018) menetapkan target konsumsi ikan untuk masyarakat Indonesia sebesar 47,12 kg/kapita/tahun atau 129,1 gram/orang/hari. Atas dasar anjuran tersebut dan dengan mempertimbangkan persentase berat dapat dimakan (BDD) ikan rata-rata 80% maka dari hasil perhitungan diperoleh angka 161,37 gram/orang/hari sebagai *cut off* untuk membedakan kategori antara rumah tangga yang penyediaan ikannya cukup dan yang masih kurang¹⁰.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penyediaan ikan di rumah tangga sebesar 165,94 gram/orang/hari. Capaian itu secara umum sudah memenuhi anjuran sesuai *cut off* di atas. Meskipun demikian masih terdapat 45,7% rumah tangga yang

penyediaan ikan di rumah tangga masih dalam kategori kurang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rumah tangga di Kota Bandar Lampung 72,8% menyediakan ikan rata-rata 2 sampai 3 kali/minggu, 21% rumah tangga menyediakan ikan 0-1 kali/minggu dan hanya 6,2% rumah tangga yang menyediakan ikan 4-5 kali perminggu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indriana & Widajanti (2012) yang melaporkan bahwa ketersediaan ikan di rumah tangga di daerah perkotaan Semarang 55,95% dalam kategori kurang dan 44,05% dengan kategori baik¹¹.

Hanafie (2010) menyebutkan bahwa ada kaitan antara ketersediaan ikan di rumah tangga dengan pendapatan rumah tangga. Elastisitas pendapatan untuk ikan segar di daerah perkotaan berkisar antara 0,37-0,45 yang dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 10% akan meningkatkan konsumsi ikan segar sekitar 6,3-8,4%. Dalam penelitian ini meskipun tidak dilakukan pengumpulan data tentang pendapatan rumah tangga akan tetapi melalui kuesioner yang berkaitan dengan keterjangkauan harga ikan 79,8% responden menyatakan harga ikan terjangkau, hanya 6,7% responden yang menyatakan tidak setuju bahwa harga ikan terjangkau dan selebihnya 13,5 % menjawab netral¹².

b. Sikap responden terhadap ikan

Sikap responden terhadap ikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Skor Sikap Responden Terhadap Ikan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Kategori	n	%
Kurang	99	47,1
Baik	111	52,9
Jumlah	210	100,0

Hasil pengukuran sikap responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor adalah 3,57 atau berada di atas nilai median rentang skor 1 sampai 5. Jika dilakukan pemisahan antara sikap responden dari kelompok rumah tangga yang ketersediaan ikannya cukup dan yang kurang dapat dirinci sebagai berikut. Pada responden dari kelompok yang penyediaan ikannya cukup 93,0% menyatakan setuju akan rasa ikan yang enak sedangkan pada responden yang penyediaan ikannya kurang hanya 42,7%. Demikian pula dengan sikap positif lainnya seperti tekstur, penampilan, nilai gizi dan kesehatan terdapat perbedaan persentase skor sikap antara responden dari kelompok yang penyediaan ikannya cukup dan yang penyediaan ikannya kurang. Persentasenya lebih tinggi pada kelompok responden yang penyediaan ikannya cukup.

Selain sikap positif juga dikumpulkan data tentang sikap negatif responden terhadap ikan seperti bau amis, duri, toksin dan cemaran pada ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih cukup tinggi persentase skor sikap negatif responden

terhadap ikan di kedua kelompok. Hal itu mengindikasikan bahwa kemungkinan responden belum banyak yang mengetahui tatacara pengelolaan dan pemilihan ikan yang dapat mengurangi hambatan tersebut.

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) merupakan evaluasi secara positif atau negatif terhadap suatu benda, orang, instansi, kejadian, perilaku atau nilai. Keinginan atau minat untuk terlibat dalam perilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), yaitu keyakinan tentang perilaku tertentu beserta konsekuensinya. *Attitude toward behavior* atau sikap terhadap perilaku merupakan perasaan mendukung atau memihak atau perasaan tidak mendukung dan tidak memihak terhadap suatu objek yang akan disikapi¹³.

Sikap dalam diri dapat menggerakkan manusia tersebut untuk melakukan suatu tindakan ataupun sebaliknya. Sikap bukanlah perilaku namun sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berperilaku, dimana suatu sikap akan memunculkan niat seseorang untuk melakukan tindakan yang pada akhirnya seseorang dapat menentukan apakah berperilaku atau tidak berperilaku¹⁴.

c. Norma subjektif responden terhadap penyediaan ikan

Kategori norma subjektif responden terhadap penyediaan ikan dibedakan menjadi 2 kategori yaitu kategori kurang jika skor dibawah rata-rata dan cukup jika sama

atau diatas rata-rata maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Skor Norma Subjektif Responden Terhadap Penyediaan Ikan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Kategori	n	%
Kurang	112	53,3
Baik	98	46,7
Jumlah	210	100,0

Subjective Norm atau norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Dalam penelitian ini norma subjektif yang dikaji adalah tekanan atau pengaruh dari orang terdekat, masyarakat dan kepercayaan responden dalam melakukan penyediaan ikan bagi rumah tangganya¹³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat unsur tersebut yang paling tinggi pengaruhnya terhadap penyediaan ikan oleh responden berturut-turut adalah anggota rumah tangga (47,2%), orang terdekat (35,8%), kepercayaan/tabu (20,0%) dan masyarakat (18,1%). Dari angka tersebut terlihat bahwa pengaruh terkuat yang dialami responden dalam menyediakan ikan berasal dari orang terdekat dalam hal ini anak-anaknya.

Lain halnya dengan pengaruh dari masyarakat dalam hal ini melalui ajakan dari tetangga secara langsung maupun himbauan dari media untuk menyediakan ikan masih yang terlemah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang notabene merupakan orang yang bertugas menyediakan pangan di rumah tangga mempunyai otoritas penentu

yang tinggi penyediaan ikan di rumah tangganya.

Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB), norma subjektif adalah fungsi dari *normative beliefs*, yang mewakili persepsi preferensi signifikan lainnya mengenai apakah perilaku tersebut harus dilakukan. Model ini mengkuantifikasi keyakinan ini dengan mengalikan kemungkinan subyektif seorang disebut relevan berpikir bahwa seseorang harus melaksanakan perilaku tersebut dengan motivasi seseorang untuk mengikuti (*motivation to comply*) apa yang ingin dilakukan¹⁵.

Norma subjektif secara umum mempunyai dua komponen yaitu *normative beliefs* (keyakinan norma) dan *Motivation to comply* (motivasi untuk memenuhi). *Normative beliefs* adalah persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak. Keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh atau orang lain yang penting dan berpengaruh bagi individu atau tokoh panutan tersebut apakah subjek harus melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu¹⁶.

d. Kontrol keyakinan responden terhadap penyediaan ikan

Kategori kontrol perilaku responden terhadap penyediaan ikan dibedakan menjadi 2 kategori yaitu kategori kurang jika skor dibawah rata-rata dan baik jika sama

atau diatas rata-rata maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Skor Kontrol Perilaku Responden Terhadap Penyediaan Ikan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Kategori	n	%
Kurang	83	39,5
Baik	127	60,5
Jumlah	210	100,0

Variabel kontrol keyakinan dalam penelitian merupakan terjemahan singkat dari *perceived behavioral control* (keyakinan tentang kontrol seseorang atas perilaku tersebut). Kontrol keyakinan responden terhadap penyediaan ikan adalah persepsi responden tentang kesulitan atau kemudahan untuk melakukan penyediaan ikan yang meliputi : kemudahan memperoleh, menyimpan, menyiapkan, memasak dan harga ikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,5% responden memiliki kontrol keyakinan yang baik. Artinya sebanyak 60,5% responden menyetujui bahwa ikan adalah pangan yang mudah diperoleh, disimpan, disiapkan, dimasak dan dapat diperoleh dengan harga terjangkau.

Di dalam model TPB terdapat determinan *perceived behavioral control* dimana determinan ini untuk memprediksi intensi perilaku yang tidak berada di bawah kontrol penuh seseorang. Model TPB mengkuantifikasi *control beliefs* dengan mengalikan kemungkinan subjektif adanya faktor-faktor yang mempersulit atau mempermudah dilaksanakannya suatu perilaku (*strength of control belief atau*

control belief strength) dengan seberapa jauh adanya faktor tersebut memiliki kekuatan untuk mempermudah atau mempersulit pelaksanaan perilaku (*power of control belief atau control belief power*). Hasil perkalian ini dijumlahkan sesuai dengan jumlah *control beliefs* yang ada¹⁷.

e. Hubungan antara sikap responden terhadap ikan dengan penyediaan ikan di rumah tangga

Hubungan antara sikap responden terhadap ikan dengan penyediaan ikan di rumah tangga diuji dengan uji kai kuadrat yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Antara Sikap Responden Terhadap Ikan Dengan Penyediaan Ikan Di Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Sikap Responden	Penyediaan ikan				OR p
	Kurang		Cukup		
	n	%	n	%	
Kurang	79	79,8	20	20,2	21,8
Baik	17	15,3	94	84,7	0,00
Jumlah	96	45,7	114	54,3	

Hubungan antara sikap dengan perilaku dikaji melalui pendekatan TPB. Berdasarkan teori tersebut, yang menjadi penentu terpenting dari perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Dimana, intensi untuk menyediakan ikan dipengaruhi oleh sikap positif individu terhadap ikan itu sendiri. Sikap positif seseorang akan menyebabkan perilaku yang positif terhadap suatu objek. Sikap adalah emosi psikologis yang disalurkan melalui evaluasi konsumen, jika positif, niat berperilaku cenderung lebih

positif¹⁸. Semakin baik sikap responden terhadap ikan maka semakin termotivasi untuk menyediakan ikan.

Keller (2012) mendefinisikan *consumer attitude* sebagai penilaian seseorang secara keseluruhan terhadap suatu konsep, dimana diasumsikan semakin positif penilaian seseorang terhadap suatu produk/merek maka semakin tinggi kemungkinan seseorang akan membeli atau menggunakannya¹⁹.

Seyed (2012) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif *attitude* terhadap *behavioural intention*. *Attitude* ini dibentuk dari pengalaman, pembelajaran dan proses di masa lalu dan sekarang yang membentuk nilai dan norma terhadap sesuatu. Proses ini dibentuk melalui pemikiran kognitif, afektif dan konatif yang pada akhirnya dapat membentuk pola atau kebiasaan pada diri seorang²⁰.

Sikap terhadap ikan berpengaruh signifikan terhadap *attitude towards* penyediaan ikan. Hal ini dikarenakan sikap merupakan tanggapan yang timbul sebagai akibat, melihat, merasakan dan mengetahui tentang hal positif dan negatif yang ada pada ikan. Sikap terhadap suatu objek dapat mengarah pada arah yang baik ataupun sebaliknya⁷. Sikap terhadap ikan sebagai dorongan psikologi yang ditunjukkan dengan menilai seberapa tinggi rasa suka atau ketidaksukaan seseorang terhadap ikan. Penilaian seseorang secara keseluruhan terhadap ikan, dimana diasumsikan semakin

positif penilaian seseorang terhadap ikan maka semakin tinggi kemungkinan seseorang akan membeli atau menyediakannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *attitude* terhadap *behavioral intention*. Beberapa penelitian sejenis juga menghasilkan hasil serupa seperti Faktor-faktor yang mempengaruhi *behavioural intention*²¹, Sikap dan perilaku konsumen ikan asap di Kota Ambon²², dan Sikap afektif ibu terhadap ikan laut nyata meningkatkan apresiasi anak mengonsumsi ikan laut²³.

Hasil uji statistik juga diperoleh nilai *odd ratio* sebesar 2,18 yang berarti responden yang memiliki sikap yang negatif terhadap ikan akan berisiko 2,18 kali lebih rendah intensinya untuk menyediakan ikan di rumah tangganya.

f. Hubungan antara norma subjektif responden terhadap penyediaan ikan dengan penyediaan ikan di rumah tangga

Icek Ajzen & Martin Fishbein, (2014) mendefinisikan norma subjektif sebagai persepsi individu tentang apakah seseorang itu berkontribusi penting bagi individu dalam berpikir dan berperilaku¹⁶. Norma subjektif dibentuk oleh *normative belief* (keyakinan normatif), yaitu keyakinan terhadap orang lain (kelompok acuan atau referensi) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Keyakinan

normatif juga berarti tentang harapan seseorang (kelompok acuan) terhadap dirinya mengenai apa yang seharusnya dilakukan. Norma subjektif juga dibentuk oleh *motivation to comply* (motivasi mematuhi), yaitu motivasi yang sejalan dengan keyakinan normatif atau motivasi yang sejalan dengan orang yang menjadi kelompok acuan²⁴.

Menurut Ajzen (2015b) norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*normative belief*)¹³. Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya. Menggunakan istilah *motivation to comply* untuk menggambarkan fenomena ini, yaitu apakah individu mematuhi pandangan orang lain (orang terdekat dan anggota rumah tangga) yang berpengaruh dalam perilakunya menyediakan ikan atau tidak. Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan (masyarakat dan kepercayaan/tabu) menyetujui perilaku tertentu (penyediaan ikan) dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *subjective norms* terhadap *behavioral intention*. Beberapa penelitian sejenis juga menghasilkan hasil serupa

seperti Pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap minat membeli makanan ringan berlabel halal²⁵, Analisis Pengetahuan, Sikap dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Intensi dan Perilaku Konsumsi Beras Merah (*Oryza nivara*) Menggunakan Pendekatan *Theory Of Planned Behaviour*²⁶, dan Pengaruh religiusitas, norma subjektif dan *perceived behavioral control* terhadap niat membeli produk makanan ringan berlabel halal²⁷.

Hasil uji statistik juga diperoleh nilai *odd ratio* sebesar 2,2 yang berarti responden yang tidak terpengaruh norma subjektif akan berisiko 2,2 kali lebih rendah intensinya untuk menyediakan ikan di rumah tangganya.

Tabel 7. Hubungan antara norma subjektif responden terhadap penyediaan ikan dengan penyediaan ikan di rumah tangga di Kota Bandar Lampung tahun 2019

Norma Subjektif Responden	Penyediaan ikan				OR <i>P</i>
	Kurang		Cukup		
	n	%	n	%	
Tidak	61	54,5	51	45,5	2,2
Ya	35	35,7	63	64,3	0,01
Jumlah	96	45,7	114	54,3	

g. Hubungan antara kontrol keyakinan responden terhadap penyediaan ikan dengan penyediaan ikan di rumah tangga

Hubungan antara kontrol keyakinan responden terhadap penyediaan ikan dengan penyediaan ikan di rumah tangga diuji dengan uji kai kuadrat yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan antara kontrol keyakinan responden terhadap penyediaan ikan dengan penyediaan ikan di rumah tangga di Kota Bandar Lampung tahun 2019

Kontrol Keyakinan	Penyediaan ikan				OR <i>p</i>
	Kurang		Cukup		
	n	%	n	%	
Kurang	50	44,6	33	55,4	2,7
Baik	46	46,9	81	53,1	0,01
Jumlah	96	45,7	114	54,3	

Intensi dan *perceived behavioral control* adalah berpengaruh terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh individu, namun pada umumnya, intensi dan *perceived behavioral control* tidak memiliki hubungan yang signifikan⁸. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kontrol penuh terhadap perilaku yang akan ditampilkannya *Perceived behavioral control* sangat penting artinya ketika rasa percaya diri individu sedang dalam kondisi yang rendah¹⁶.

Wilson, Oconnor, Lawton, Hill, & Roberts, (2016) memaparkan *perceived behavioral control* sebagai fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *control beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*salient control beliefs*)²⁸. Keyakinan tentang faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan suatu perilaku didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada

pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku²⁹.

Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *behavioral intention*. Beberapa penelitian sejenis juga menghasilkan hasil serupa seperti *Predicting the Halal Food Consumption of Indonesian Moslem Students: an Application of Theory of Planned Behaviour*³⁰, (Safitri, 2013) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat mengkonsumsi daging halal³¹, dan Analisis *theory of planned behavior* dalam pemilihan produk makanan berlabel halal di Kota Semarang³².

Hasil uji statistik juga diperoleh nilai *odd ratio* sebesar 2,7 yang berarti responden yang kontrol keyakinannya kurang akan berisiko 2,7 kali lebih rendah intensinya

untuk menyediakan ikan di rumah tangganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat penyediaan ikan pada rumah tangga di Kota Bandar Lampung sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan anjuran konsumsi. Berdasarkan tinjauan TBP, variabel sikap responden, norma subjektif, dan kontrol keyakinan, ketiganya merupakan faktor yang menjadi penentu penyediaan ikan pada rumah tangga di Kota Bandar Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan khususnya kepada Direktur Poltekkes Tanjungkarang yang telah memberi saya kesempatan untuk melakukan penelitian dengan skema pembiayaan Penelitian Dosen Pemula tahun 2019. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya yang banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini dalam tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mohanty, B. P., Ganguly, S., Mahanty, A., Sankar, T. V., Anandan, R., Chakraborty, K., ... Sridhar, N. DHA and EPA content and fatty acid profile of 39 food fishes from India. *BioMed Research International*, 2016; <https://doi.org/10.1155/2016/402743>
2. Mohanty, B. P., Ganguly, S., Mahanty, A., Mitra, T., Patra, S., Karunakaran, D., Ayyappan, S. *Nutrition*. 2019; p. 189–218.
3. Khalili Tilami, S., & Sampels, S. Nutritional Value of Fish: Lipids, Proteins, Vitamins, and Minerals. *Reviews in Fisheries Science and Aquaculture*. 2018; 26(2): 243–253. <https://doi.org/10.1080/23308249.2017.1399104>
4. Badan Pusat Statistik. Ringkasan eksekutif pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia. Jakarta: BPS. 2018
5. Hamzah, S. M., & Pakadang, A. Studi pola konsumsi ikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada masyarakat pegunungan toraja. [Internet]. 2018; <https://www.researchgate.net/publication/328199342>
6. BPS Kota Bandar Lampung. Produksi ikan laut menurut jenisnya di Kota Bandar Lampung. [Internet] <https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2016/01/20/79/produksi-ikan-laut-menurut-jenisnya-di-kota-bandar-lampung-tahun-2014.html> diakses 27 September 2019
7. Supartini, A., Oishi, T., & Yagi, N. Changes in fish consumption desire and its factors: A comparison between the United Kingdom and Singapore. *Foods*. 2018; 7(7). <https://doi.org/10.3390/foods707009>
8. Ajzen, I. The theory of planned

- behaviour is alive and well, and not ready to retire: a commentary on Sniehotta, Presseau, and Araújo-Soares. *Health Psychology Review*, 2015; 9(2): 131–137.
<https://doi.org/10.1080/17437199.2014.883474>
9. Tomić, M., Matulić, D., & Jelić, M. What determines fresh fish consumption in Croatia. *Appetite*, 106. 2016; p. 13–22.
<https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.12.019>
 10. BPS Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung dalam angka 2018. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2018
 11. Indriana, S., & Widajanti, L. Hubungan pendapatan, pengetahuan gizi ibu dengan ketersediaan ikan tingkat rumah tangga daerah perkotaan. *Jurnal Gizi Indonesia* 2005; 1(1).
 12. Hanafie, R. Pengantar ekonomi pertanian (I; Rosalana Fiva, ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi. 2010
 13. Ajzen, I. Consumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions. *Rivista Di Economia Agraria*. 2015; 70(2): 121–138.
<https://doi.org/10.13128/REA-18003>
 14. Kessuvan, A., Parthanadee, P., & Buddhakulsomsiri, J. The study of consumption behaviors and factors affecting decision to purchase fishery products of consumers in the North and Northeast of Thailand. *International Food Research Journal*. 2015; 22(6): 2670–2678.
 15. McDermott, M. S., Oliver, M., Svenson, A., Simnadis, T., Beck, E. J., Coltman, T., Sharma, R. The theory of planned behaviour and discrete food choices: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. 2015; 12(1).
<https://doi.org/10.1186/s12966-015-0324-z>
 16. Icek Ajzen & Martin Fishbein. The Influence of Attitudes on Behavior. [Internet]
<https://www.researchgate.net/publication/264000974>. 2014
 17. Azila, N., Noor, M., Muhammad, A., & Ghani, A. Does Behavioural Intention Influence Purchase Behaviour of Counterfeit Products: a Look At Malaysian Consumers. *Journal of Humanities, Language, Culture and Business (HLCB)*. 2017; 1(1), 1–12.
 18. Paul, J., Modi, A., & Patel, J. Predicting green product consumption using theory of planned behavior and reasoned action. *Journal of Retailing and Consumer Services*. 2016; 29: 123–134.
<https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2015.11.006>
 19. Keller, P. K. & K. L. Marketing management (5 2012; E. Svendsen, ed.). New Jersey: Pearson Education,

- Inc.2012
- 20.Seyed Alireza Mosavi. (2012). A survey on the relationships between customer satisfaction, image, trust and customer advocacy behavior. *African Journal of Business Management*. 2012; 6(8), 2897–2910.
<https://doi.org/10.5897/ajbm11.1465>
- 21.Purwianti, L., & Tio, K. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioural Intention. *Jurnal Manajemen Maranatha*. 2017; 17(1), 15.
<https://doi.org/10.28932/jmm.v17i1.415>
- 22.Apituley, Y. M., Stevanus, S., Risakotta, S. C., & Hiariey, J. Sikap Dan Perilaku Konsumen Ikan Asar Di Kota Ambon. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. 2017; 12(1), 121.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i1.2092>
- 23.Waysima, W., Sumarwan, U., Khomsan, A., & Zakaria, F. R. Sikap Afektif Ibu Terhadap Ikan Laut Nyata Meningkatkan Apresiasi Anak Mengonsumsi Ikan Laut. *Jurnal Gizi Dan Pangan*. 2010; 5(3), 197.
<https://doi.org/10.25182/jgp.2010.5.3.197-204>
- 24.Maichum, K., Parichatnon, S., & Peng, K. Developing an extended theory of planned behavior model to investigate consumers consumption behavior toward organic food: A case study in Thailand. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 2017; 6(1), 72–80.
- 25.Yudika, J. T. Pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap minat membeli makanan ringan berlabel halal. [Internet] <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-SIKAP-DAN-NORMA-SUBYEKTIF-TERHADAP-MINAT-Yudika-Khairul/9f7619ab8fc55c3494bf2ffa1f439425572f4f03>. 2018
- 26.Putri, N. T. Analisis pengetahuan, sikap dan pengaruhnya terhadap pembentukan intensi dan perilaku konsumsi beras merah (*Oryza nivara*) menggunakan pendekatan *Theory Planned Behaviour*. Bogor. 2012
- 27.Rois, E. H. H. Pengaruh religiusitas, norma subjektif dan perceived behaviour control terhadap niat membeli produk makanan ringan berlabel halal. [Internet] <https://eprints.uny.ac.id/29740/>. 2016
- 28.Wilson, A. E., Oconnor, D. B., Lawton, R., Hill, P. L., & Roberts, B. W. Conscientiousness and fruit and vegetable consumption: exploring behavioural intention as a mediator. *Psychology, Health and Medicine*. 2016; 21(4), 469–475.
<https://doi.org/10.1080/13548506.2015.1093644>
- 29.Steinmetz, H., Knapstein, M., Ajzen, I., Schmidt, P., & Kabst, R. How effective are behavior change interventions based on the theory of planned behavior?: A three-level meta analysis. *Zeitschrift Fur Psychologie / Journal of Psychology*. 2016; 224(3), 216–233.

<https://doi.org/10.1027/2151-2604/a000255>

30. Helmyati, S., Siagian, R. Y., Nisa, F. Z., Radhiya, S., & Yuliati, E. Predicting the halal food consumption of Indonesian moslem students: an application of theory of planned behaviour. *Jurnal Gizi Dan Pangan*. 2019; 14(1), 45–52. <https://doi.org/10.25182/jgp.2019.14.1.45-52>
31. Safitri, A. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat mengkonsumsi daging halal. Semarang [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ekonomi dan bismis, universitas Diponegoro. 2013
32. Setyorini, N. Analisis Theory Planned of Behaviour dalam pemilihan produk makanan berlabel halal di Kota Semarang. [Internet] <http://eprints.undip.ac.id>. 2013